

**KESEHATAN WANITA BERDASARKAN STUDI  
TEKS *SERAT PIWULANG ESTRI* DALAM KAJIAN FILOLOGI  
SEBAGAI KHAZANAH KEBUDAYAAN JAWA**

**Fetiyani Yuniana Ismawarsari<sup>1)</sup>, Uswatun Hasanah<sup>2)</sup>,  
dan Dhias Kartika Ningrum<sup>3)</sup>**

- <sup>1)</sup> Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa FBS Universitas Negeri Yogyakarta  
e-mail: fetiyani.yuniana94@gmail.com
- <sup>2)</sup> Mahasiswa Pendidikan Bahasa Jawa FBS Universitas Negeri Yogyakarta
- <sup>3)</sup> Mahasiswa Pendidikan Biologi FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui dan melakukan kajian Filologi *Serat Piwulang Estri* dan (2) mengetahui dan menganalisis kesehatan wanita dalam *Serat Piwulang Estri*. Penelitian dilakukan di Perpustakaan Dewantara Kirti Griya Taman Siswa Yogyakarta, Balai Bahasa Yogyakarta, Museum Sonobudoyo, Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta, dan Pura Pakualaman. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif yang dipadu dengan metode Filologi modern. Tahapan penelitian Filologi modern, antara lain menginventarisasikan naskah, membuat deskripsi naskah, membuat transliterasi naskah, membuat suntingan teks, membuat terjemahan teks, dan melakukan analisis terhadap isi teks. Sumber data yaitu naskah *Serat Piwulang Estri*. Hasil penelitian ialah dihasilkan artikel ilmiah. Artikel ilmiah tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan dunia kesehatan. Selain itu, diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tentang kesehatan reproduksi wanita. Dengan demikian diharapkan para wanita dapat menjaga dan mempedulikan kesehatannya seperti isi kandungan *Serat Piwulang Estri*.

*Kata Kunci: Kesehatan wanita, Filologi, Serat Piwulang Estri*

**WOMEN'S HEALTH BASED ON  
SERAT PIWULANG ESTRI TEXTS IN THE PHILOLOGY STUDY  
AS THE REPERTOIRE OF THE JAVANESE CULTURE**

### **Abstract**

The research is aimed at (1) revealing and conducting a philological study on the Serat Piwulang Estri and (2) revealing and analyzing the women's health in Serat Piwulang Estri. The research was conducted in Dewantara Kirti Griya Library, Taman Siswa Yogyakarta, Language Centre of Yogyakarta, Sonobudoyo Museum, Regional Office of Library and Archives of Yogyakarta, and Pura Pakualaman. The research employed a descriptive method combined with the modern philology method. The stages of the modern philology method were making an inventory of texts, making the description of texts, making the text transliteration, editing texts, translating texts, and analyzing the content of texts. The data source was Serat Piwulang Estri texts. The result of the research was an article which was expected to contribute to the development of science and the world of health. Furthermore, it could also be used as a reference for women's reproduction health. Thus, women are expected to keep and care about their health as stated in Serat Piwulang Estri.

*Keywords: women's health, philology, Serat Piwulang Estri*

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan para wanita, terutama kesehatan organ reproduksi, banyak dikaji dalam ilmu pengetahuan. Berdasarkan artikel pada [health.kompas.com](http://health.kompas.com) menyebutkan bahwa pemahaman para ilmuwan terhadap sistem reproduksi wanita telah mengalami kemajuan sangat pesat sejak para dokter di zaman Yunani kuno. Mereka meyakini bahwa rahim bisa mengembara ke seluruh tubuh dan menyebabkan berbagai keluhan kesehatan. Meski demikian, organ-organ reproduksi wanita masih menyisakan misteri. Dari pemaparan tersebut

tercerminkan bahwa kesehatan pada sistem organ reproduksi wanita masih perlu dikaji untuk mengurangi berbagai keluhan kesehatan organ wanita.

Naskah adalah berita tentang hasil budaya yang diungkapkan oleh teks klasik dapat dibaca dalam peninggalan-peninggalan yang berupa tulisan. (Baroroh-Baried, 1985: 4). Djamaris (via Nugraha, 2014: 1) menjelaskan bahwa naskah merupakan semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang pada kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan. Dengan demikian, semua hasil kebudayaan yang berupa tulisan tangan

peninggalan nenek moyang disebut naskah.

*Serat Piwulang Estri* merupakan naskah Jawa yang disimpan di Perpustakaan Dewantara Kirti Griya Taman Siswa Yogyakarta. Isi dari naskah terbagi menjadi enam bab, antara lain *khel*, *suci*, *nifas*, *mustakhadah*, *parngun*, dan *kalimatin*. Bab-bab tersebut membahas tentang kesehatan pada wanita dan ajaran-ajaran moral bagi wanita apabila sedang mengalami hal-hal tersebut.

Filologi adalah suatu pengetahuan tentang sastra-sastra dalam arti yang luas yang mencakup bidang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan. Pengertian kebudayaan dalam hal ini ialah kelompok adat kebiasaan, kepercayaan, dan nilai yang turun-temurun dipakai oleh masyarakat pada waktu tertentu untuk menghadapi dan menyesuaikan diri dengan segala situasi yang tumbuh, baik dalam kehidupan individu maupun dalam kehidupan kelompok. (Baroroh-Baried, 1985:1). Dapat disimpulkan bahwa Filologi merupakan kajian ilmu yang membahas tentang kebahasaan, kesastraan, dan kebudayaan masyarakat dengan nilai yang turun-temurun, baik dalam kehidupan individu maupun kelompok.

Berdasarkan pemaparan tersebut, disimpulkan bahwa *Serat Piwulang Estri* dapat dikaji dengan menggunakan ilmu Filologi yang mana naskah tersebut berisi tentang kesehatan wanita. Selain itu, kajian Filologi bermanfaat pula untuk

melestarikan kebudayaan Jawa dengan mengkaji naskah-naskah peninggalan nenek moyang yang isinya masih relevan dengan zaman sekarang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan kajian penelitian Filologi modern. Pendekatan penelitian Filologi digunakan karena objek penelitian ini berupa naskah. Naskah *Serat Piwulang Estri* dikaji menggunakan penelitian filologi agar siap dilakukan penelitian terhadap isi teks naskah tersebut. Sumber data penelitian ini adalah naskah *Serat Piwulang Estri* yang disimpan di tempat-tempat penyimpanan naskah. Adapun data pada penelitian ini berupa teks. Teks yang dimaksud ialah teks yang merupakan isi dari *Serat Piwulang Estri*.

Penelitian ini dilaksanakan di tempat-tempat penyimpanan naskah. Tempat-tempat tersebut antara lain Perpustakaan Dewantara Kirti Griya Taman Siswa, Balai Bahasa Yogyakarta, dan Museum Sonobudoyo. Penelitian juga dilakukan di tempat penyimpanan katalog naskah, yaitu Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Yogyakarta dan Pura Pakualaman. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kartu data. Kartu data digunakan untuk mencatat data-data yang diperoleh selama penelitian teks *Serat Piwulang Estri*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

berdasarkan pada langkah-langkah penelitian Filologi. Adapun langkah-langkah penelitian Filologi *Serat Piwulang Estri* adalah sebagai berikut: inventarisasi naskah (pengumpulan naskah), yakni studi katalog dan pengamatan langsung; deksripsi naskah; membaca naskah dengan metode heuristik maupun metode hermeneutik; alih tulis, yakni transliterasi standar; suntingan; terjemahan; dan analisis isi tentang kesehatan wanita.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Adapun langkah-langkah dalam metode analisis deskriptif menurut Miles dan Huberman (melalui Prastowo, 2014: 241), antara lain: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik validitas dan reliabilitas. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas semantik. Penelitian ini menggunakan validitas semantik karena data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana sesuai dengan bentuk teks *Serat Piwulang Estri* yang berupa prosa. Kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana dalam *Serat Piwulang Estri* dimaknai secara kontekstual, sehingga diperoleh makna yang valid.

Uji reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas *intrarater* dan *interrater*. Teknik *intrarater* adalah pembacaan berulang-ulang terhadap isi teks *Serat Piwulang*

*Estri*, sehingga diperoleh data yang sama. Ketekunan dan ketelitian dibutuhkan untuk memperoleh data-data yang konsisten dan dapat dipercaya. Selain menggunakan teknik *intrarater*, penelitian ini juga menggunakan teknik *interrater*, yaitu mencermati data dengan pertimbangan dan verifikasi para ahli, yaitu dosen pembimbing.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Serat Piwulang Estri menjabarkan berbagai hal tentang haid, nifas dan istihadhoh. Dalam serat ini, disebutkan bahwa istilah lain dari haid adalah khel. Haid seperti yang diketahui berarti darah yang keluar dari farji seorang perempuan setelah berumur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang watak/kodrat wanita, dan tidak setelah melahirkan anak. Adapun darah yang keluar karena sakit maka dinamakan Istihadloh (seperti ketentuan dalam bab istikhadloh), dan darah yang keluar setelah melahirkan dinamakan Nifas (Ahmad, 1998:11).

Serat Piwulang Estri ini menjelaskan mengenai macam-macam darah, di antaranya darah kuat (darah kuwawi/darah Qowi) dan darah lemah (darah apes/darah dlo'if). Tidak hanya macam-macam darah, warna hingga sifatnya juga diterangkan dalam Serat Piwulang Estri. Seperti diterangkan dalam bab Mustakhadah. Mustakhadah merupakan seorang perempuan yang mengeluarkan darah lebih dari 15 hari atau kurang dari

sehari semalam (24 jam). Wujud dari darah tadi ada beberapa macam, antara lain: 1) Hitam, 2) Merah, disebut juga darah *kuwawi*, 3) *Dadu*, dapat disebut abu-abu (antara merah dan kuning), 4) *Jene* atau kuning, 5) Putih keruh yang disebut juga darah *apes*. Darah yang putih tadi memiliki sifat 4 macam, yaitu *Bacin kental*, *Bacin lugu*, *Kental lugu*, *Bacin encer*. Pembagian orang Istikhadhoh (Mustakhadhoh) ada 7 macam seperti yang dijelaskan oleh Ahmad (1998:38-39), di antaranya: *mubtada'ah mumayyizah*, *mubtada'ah ghoiru mumayyizah*, *mu'tadah mumayyizah*, *mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiratun li'adatiha qodron wawaqтан*, *mu'tadah ghoiru mumayyizah nasiyatun li'adatiha qodron wawaqтан*, *mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroտun li'adatiha qodron lawaqтан*, *mu'tadah ghoiru mumayyizah dzakiroտun li'adatiha waqтан laqodron*. Yang membedakan ketujuh hal tersebut adalah waktu darah keluar, macam-macam darah yang keluar, dan ingat tidaknya kebiasaan (*adat*) lamanya darah keluar.

Unsur kesehatan yang dapat dianalisis dalam serat ini, diawali dengan penjelasan mengenai waktu mulai dan terhentinya haid, istikhadhoh, maupun nifas. Seperti dalam kutipan terjemahan *Serat Piwulang Estri* pada bagian pertama bab haid bahwa selain itu apabila ada perempuan mengeluarkan darah kurang dari sehari semalam 24 jam atau lebih dari lima belas hari, itu yang dinamakan *istikadhoh*. Dengan demikian tidak berkewajiban

mandi besar, tetapi masih kewajiban salat dan sebagainya. Akan tetapi apabila hendak salat harus membersihkan diri dari darah/haid. Dari kutipan di atas dapat diterangkan bahwa setiap selesai haid, kita diwajibkan untuk mandi besar. Hal ini dikarenakan haid merupakan darah kotor yang memang harus dibersihkan ketika akan memulai kembali beribadah, khususnya ibadah sholat. Mandi besar juga memiliki aturan-aturan tertentu agar tercapai kesucian atau benar-benar terjaga kebersihannya. Hal ini juga dapat berdampak pada kesehatan organ wanita dan seluruh anggota tubuhnya.

Aturan-aturan mengenai seorang perempuan yang sedang haid dan nifas dilarang (haram) untuk melakukan salah satu maupun semua dari kegiatan di bawah ini juga dijelaskan dalam *Serat Piwulang Estri*. Seorang perempuan yang sedang haid tidak diwajibkan untuk menjalankan sholat dan ibadah tertentu karena tidak memenuhi syarat syahnya ibadah tersebut. Seorang perempuan pada saat haid juga tidak boleh melakukan hubungan suami istri (*saresmi*) dikarenakan sedang mengeluarkan darah kotor sehingga perlu dihindari agar tidak timbul berbagai penyakit. Hal-hal yang dilarang saat sedang haid dan nifas di antaranya: sholat fardu, sholat sunnah, sujud tilawah, sujud syukur, membaca Al Qur'an, masuk masjid, tawaf, berhubungan suami istri, dimainkan antara pusar sampai lutut, dan puasa fardu atau puasa ramadhan, namun wajib

mengantinya sesuai yang ditinggalkan.

Membahas kembali mengenai kebiasaan (*adat*) haid, nifas, maupun *istihadhoh*, ilmu adat/hadat tersebut memberikan pengetahuan akan hal hal periode teratur seorang wanita tiap bulannya. Periode keluarnya darah tersebut dijelaskan dalam bab *khel* atau haid, *mustakhadah*, dan nifas. Periode ini menjadi pedoman bagi para wanita yang mengalami periode yang tidak teratur. Periode yang tidak teratur disebabkan oleh berbagai hal, di antaranya stres, indikasi penyakit kewanitaan, penggunaan alat KB, dan sebagainya. Selain dari periode atau *adat* keluarnya darah, warna darah yang beraneka macam dapat mengindikasikan sehat tidaknya seorang wanita, baik berkaitan dengan organ kewanitaan maupun organ tubuh lainnya.

## PENUTUP

*Serat Piwulang Estri* menjabarkan berbagai hal tentang haid, suci, nifas, *mustahadhoh*, *parngun*, dan *katimatun*. Yang dinamakan haid adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan yang sudah berumur 9 tahun, yang tidak karena sakit, dan tidak karena hamil. Haid itu paling cepat sehari semalam 24 jam, paling lama lima belas hari. Biasanya tujuh atau enam hari. Suci dari haid, yaitu tidak tergantung pada lama sedikitnya antara haid keluar dan keluar lagi. Itu apabila lamanya tidak lebih dari lima belas hari, atau kurang dari sehari

semalam 24 jam, *mirit kaholsuhbi* disebut haid. Apabila menuju mengeluarkan darah juga dianggap haid. Apabila menuju berhenti juga disebut suci.

Perempuan yang baru saja mempunyai anak (melahirkan) disertai dengan keluarnya darah, itulah yang dinamakan nifas, dan batasannya paling cepat secepat kedipan mata, paling lama 60 hari namun umumnya 40 hari. Orang hamil itu paling cepat 6 bulan, paling lama 4 tahun, namun pada umumnya 9 bulan. Seorang perempuan yang sedang haid dan nifas dilarang (haram) untuk melakukan salah satu maupun semua dari kegiatan di bawah ini: sholat fardu, sholat sunah, sujud tilawah, sujud syukur, membaca Al Qur'an, masuk masjid, tawaf, berhubungan suami istri, dimainkan antara pusar sampai lutut, dan puasa fardu atau puasa ramadhan, namun wajib mengatinya sesuai yang ditinggalkan.

*Parngun* yakni wanita yang nifasnya lebih dari 60 hari. *Katimatun* yakni kewajiban mengganti sholatnya. Jika berakhirnya nifas disaat waktu Ashar, sholat Dhuhur juga diwajibkan untuk mengganti. Atau berakhirnya nifas disaat waktu Isyak, sholat Maghribnya masih diwajibkan mengganti. *Serat Piwulang Estri* ini menjelaskan mengenai macam-macam darah, diantaranya darah kuat (darah kuwawi/darah Qowi) dan darah lemah (darah apes/darah dlo'if). Tidak hanya macam-macam darah, warna hingga sifatnya juga diterangkan dalam *Serat Piwulang Estri*. Wujud dari darah

tadi ada beberapa macam, antara lain : 1) Hitam, 2) Merah, disebut juga darah *kuwawi*, 3) *Dadu*, dapat disebut abu-abu (antara merah dan kuning), 4) *Jene* atau kuning, 5) Putih keruh yang disebut juga darah *apes*. Darah yang putih tadi memiliki sifat 4 macam, *Bacin kental*, *Bacin lugu*, *Kental lugu*, *Bacin encer*.

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan tentang kesehatan wanita berdasarkan *Serat Piwulang Estri*. Selain itu, dapat menerapkan ajaran moral dalam kehidupan sehari-hari sesuai *Serat Piwulang Estri*.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Muhammad Ardani. 1998. *Risalah Haidl: Nifas dan Istihadloh Lengkap*. PP Al Falah. Blitar.

Anna, Lusiana Kus. 2014. *6 Fakta Menarik Seputar Organ Reproduksi Wanita*.  
<http://health.kompas.com/read/2014/07/18/125158123/6>.  
Fakta.Menarik.Seputar.Organ.  
Reproduksi.Wanita. 13 April 2015.

Baroroh-Baried, Siti. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Jakarta.

Nugraha, Setya Adi. 2014. *Kajian Filologi Nilai-nilai Pendidikan Moral dalam Serat Ambek Sanga*. Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa Universitas Negeri

Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta.

Prastowo, Andi, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.